

KESESUAIAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT DAN INTERIM
BERDASARKAN PSAK 3, PSAK 5, IFRS 8, DAN IAS 34: STUDI KASUS PT
UNILEVER INDONESIA TBK

Muhammad Ilham¹⁾, Andykha David Novri Sitanggang²⁾, Rahayu Asriyani³⁾, Amrie Firmansyah^{4)*}

¹⁾ muhammadilham0291@gmail.com, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ andyx89@gmail.com, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ raasriyani@gmail.com, Politeknik Keuangan Negara STAN

⁴⁾ amrie@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN*

*penulis korespondensi

Abstract

This study aims to review the segment and interim financial reporting of the 1st Quarter 2018 of PT Unilever Indonesia Tbk following the applicable Financial Accounting Standards, namely conformity to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 5 concerning Operating Segments, PSAK 3 concerning Interim Financial Statements, International Financial Reporting Standards (IFRS) 8 concerning Operating Segments, and International Accounting Standards (IAS) 34 which regulates Interim Financial Reporting. This research was conducted using a qualitative method with a content analysis approach. The data used is secondary data sourced from the first quarter financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk. The data was obtained through the company's official website. The results showed that the operating segment reporting of PT Unilever Indonesia Tbk for the first quarter for the three months ended March 31, 2017, and March 31, 2018, based on revenue, assets, and profit and loss tests was following PSAK 5 and did not require additional reportable segments and did not require additional reporting segments. There is a dominant operating segment. Furthermore, the disclosure of the first quarter interim reports for the three months ended March 31, 2017, and March 31, 2018, presented by PT Unilever Indonesia Tbk, also follows PSAK 3. In addition, the provisions of IFRS 8 and IAS 34 have generally been complied with in segment and interim financial statements for the first quarter of 2018 of PT Unilever Indonesia Tbk. The components that are not fulfilled are related to geographic segments, which are not following the company's business processes.

Keywords: First Quarter, Interim, Segment Operating, Segmen Reporting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas pelaporan keuangan segmen dan interim Kuartal 1 2018 PT Unilever Indonesia Tbk telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, yaitu kesesuaian terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 tentang Segmen Operasi, PSAK 3 tentang Laporan keuangan Interim, *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 8 tentang *Operating Segments*, dan *International Accounting Standards* (IAS) 34 yang mengatur tentang *Interim Financial Reporting*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Kuartal 1 PT Unilever Indonesia Tbk. Data tersebut diperoleh melalui *website* resmi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan segmen operasi PT Unilever Indonesia Tbk Kuartal 1 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2018 berdasarkan uji pendapatan, aktiva, dan laba rugi telah sesuai dengan PSAK 5 serta tidak membutuhkan adanya segmen dilaporkan tambahan dan tidak terdapat segmen operasi yang dominan. Selanjutnya, pengungkapan laporan interim Kuartal 1 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2018 yang disajikan oleh PT Unilever Indonesia Tbk juga telah sesuai dengan PSAK 3. Selain itu, ketentuan dalam IFRS 8 dan IAS 34 secara umum telah dipenuhi dalam laporan keuangan segmen dan interim kuartal 1 2018 PT Unilever Indonesia Tbk. Adapun komponen yang tidak dipenuhi berkaitan dengan segmen geografis, memang tidak sesuai dengan proses bisnis perusahaan.

Kata Kunci: Interim, Kuartal 1, Segmen Dilaporkan, Segmen Operasi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada manajemen untuk melakukan pengendalian (*control*), pengkoordinasian (*coordination*), dan perencanaan (*planning*) yang lebih baik (Kieso et al., 2018). Dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan suatu Standar Akuntansi yang berlaku umum (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Standar Akuntansi Keuangan digunakan dalam pedoman bagi perusahaan untuk menyajikan informasi

tentang keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan; memberi pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen, dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntansi setelah melalui pemeriksaan akuntan; memberikan *database* kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan peraturan ekonomi, dan peningkatan efisiensi ekonomi serta tujuan-tujuan makro lainnya; serta dapat menarik para ahli dan praktisi di bidang teori dan standar akuntansi (Harahap, 2018). Laporan keuangan dapat menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Informasi dalam laporan keuangan digunakan oleh investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan (Kieso et al., 2018).

Jumlah perusahaan yang menjual surat-surat berharganya di pasar modal kian meningkat. Hal ini didasari oleh kebutuhan perusahaan akan suntikan dana dari para investor untuk penyelenggaraan operasi perusahaan. Seiring dengan hal tersebut, urgensi dari penggunaan laporan keuangan segmen dan interim guna memudahkan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pun semakin meningkat. Pelaporan keuangan segmen adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai peluang investasi, risiko, dan potensi pertumbuhan dari perusahaan yang terdiversifikasi dalam setiap segmen operasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Sementara itu, laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang berisi baik laporan keuangan lengkap atau laporan keuangan ringkas untuk periode laporan keuangan yang lebih pendek dari satu tahun buku penuh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Informasi dalam laporan keuangan dapat dianggap informasi yang berguna bagi investor di pasar modal (Firmansyah et al., 2020b, 2020a). Investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengetahui kondisi perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat meyakinkan investor dapat mendapatkan keyakinan dalam pengambilan keputusan investasinya (Scott, 2015). Walaupun di Indonesia, investor tidak selalu menggunakan informasi laporan keuangan di pasar modal (Septyanto, 2013), namun informasi laporan keuangan berguna dalam mengetahui kondisi perusahaan. Sejalan dengan teori pasar efisien, bahwa kondisi perusahaan yang ada di pasar modal ditentukan bukan hanya oleh informasi harga saham di masa lalu, namun juga ditentukan dari informasi yang diberikan perusahaan kepada publik (Fama, 1970). Walaupun laporan keuangan tidak selalu direspon oleh investor di pasar modal (Firmansyah, Febrian, et al., 2021; Firmansyah, Jadi, et al., 2021; Permatasari et al., 2021), namun laporan keuangan dapat memberikan kebermanfaatan bagi penggunanya khususnya investor (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Oleh karena itu, informasi terkait dengan laporan keuangan interim yang disediakan perusahaan juga dapat digunakan oleh investor dalam mendukung analisisnya terkait dengan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas penerapan PSAK 3 dan PSAK 5 pada PT Unilever Indonesia Tbk. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengulas penerapan PSAK 3 dan PSAK 5 yang diterapkan oleh perusahaan. Iryani (2016) menyimpulkan laporan keuangan bahwa tidak semua segmen yang diterapkan oleh PT Holcim Indonesia Tbk sesuai dengan PSAK 5 dan pelaporan keuangan interimnya belum dilaporkan triwulanan secara komparatif. Carolina (2013) menyimpulkan laporan keuangan bahwa pelaporan keuangan segmen dan interim perusahaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk telah sesuai dengan PSAK 5 dan PSAK 3. Selanjutnya, Halimah (2020) menyatakan bahwa penentuan segmen usaha PT Semen Indonesia Tbk tahun 2015 tidak sesuai dengan PSAK 5, namun laporan keuangan segmen PT Semen Indonesia Tbk tahun 2016-2019 sudah sesuai dengan PSAK 5. Penelitian tersebut juga menyimpulkan laporan keuangan bahwa pengungkapan laporan keuangan segmen usaha

perusahaan sudah sesuai dengan PSAK 5 dan pengungkapan laporan keuangan interim perusahaan yang disajikan sudah sesuai dengan PSAK 3. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tidak hanya dilakukan pengujian persyaratan kuantitatif semata, namun juga mengulas pengujian persyaratan kualitatif khususnya untuk pelaporan keuangan segmen PT Unilever Indonesia Tbk terhadap PSAK 5. Selain itu, penelitian ini membahas pelaporan keuangan segmen dan interim PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari kesesuaian terhadap IFRS 8 dan IAS 34 mengingat status PT Unilever Indonesia Tbk sebagai perusahaan multinasional.

Sebagai perusahaan multinasional di Indonesia, PT Unilever Indonesia juga menyusun laporan keuangan segmen dan interim yang dapat menyediakan informasi yang lebih tepat waktu bagi sejumlah besar pemakai laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, status dari PT Unilever Indonesia merupakan perusahaan multinasional, penelitian ini juga mengulas pelaporan keuangan segmen dan interim PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari kesesuaian terhadap IFRS 8 tentang *Operating Segments* dan IAS 34 yang mengatur tentang *Interim Financial Reporting*.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan keuangan Segmen

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan membantu para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun pihak eksternal untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, serta sebagai alat untuk membantu dalam pengambilan keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019; Kieso et al., 2018). Akuntansi memproses semua transaksi yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang menghasilkan informasi kuantitatif yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Harahap, 2018). Laporan keuangan terdiri atas lima laporan antara lain Laporan Posisi Keuangan/Neraca (*Statement of Financial Position*), Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*), Laporan Ekuitas (*Equity Statement*) atau Modal Pemilik (*Capital*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), dan Catatan atas Laporan keuangan (CaLK) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Laporan keuangan diharapkan dapat memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Di samping itu, laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (para pembuat laporan keuangan, manajemen dan karyawan). Kemudian menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas

Segmen adalah bagian atau kegiatan dari suatu organisasi tentang manajemen mana yang menginginkan biaya, pendapatan, atau data laba (Garrison et al., 2012). Pusat biaya, laba, dan investasi adalah segmen seperti wilayah penjualan, toko individu, pusat layanan, pabrik manufaktur, departemen pemasaran, pelanggan perorangan, dan lini produk (Garrison et al., 2012). Hansen & Mowen (2007) menyatakan bahwa segmen adalah subunit suatu perusahaan yang cukup penting untuk menjamin produksi kinerja. Segmen dapat berupa divisi, departemen, lini produk, kelas pelanggan, dan sebagainya (Hansen & Mowen, 2007). Standar Akuntansi Keuangan menetapkan tiga aturan yang dinamakan *ten percent significance* (aturan signifikan sepuluh persen) untuk menentukan segmen operasi mana yang harus mempunyai informasi dilaporkan secara terpisah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Pengungkapan terpisah tersebut

diharuskan untuk segmen yang memenuhi paling tidak satu dari tiga uji. Pertama, pendapatan yang dilaporkan, baik meliputi penjualan kepada komponen eksternal maupun penjualan atau transfer antarsegmen $\geq 10\%$ dari pendapatan gabungan internal dan eksternal dari seluruh segmen operasi. Kedua, nilai absolut dari laba atau rugi dilaporkan \geq dari 10% dalam nilai absolut dari laba dilaporkan gabungan dari seluruh segmen operasi yang tidak melaporkan rugi atau laba dilaporkan gabungan dari seluruh segmen operasi yang melaporkan rugi atau laba. Ketiga, aktivasnya \geq dari 10% aktiva gabungan seluruh segmen operasi.

Laporan keuangan Interim

Menurut PSAK 3, yang dimaksud dengan laporan keuangan interim adalah laporan yang berisi baik laporan keuangan lengkap atau laporan keuangan ringkas untuk suatu periode interim (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Periode interim adalah periode LAPORAN KEUANGAN yang lebih pendek dari satu tahun buku penuh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Menurut (Beams et al., 2018), laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan di antara dua laporan tahunan. Laporan Interim dapat disusun secara bulanan, triwulanan, atau periode lainnya yang kurang dari setahun dan mencakup seluruh komponen laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Secara konseptual, laporan interim menyediakan informasi yang lebih tepat waktu tetapi kurang lengkap dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan interim berlaku untuk perusahaan yang diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan interim oleh peraturan perundang-undangan, misalnya perusahaan yang masuk dalam pasar modal.

Berdasarkan PSAK 3, laporan keuangan interim paling tidak menyajikan laporan posisi keuangan ringkas dan laporan laba rugi komprehensif dalam laporan terpisah ataupun digabung (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Laporan keuangan interim, walaupun lebih relevan menggambarkan informasi keuangan perusahaan dari segi waktu, namun keandalan datanya masih kurang andal dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Laporan keuangan interim membutuhkan estimasi yang lebih kompleks dibandingkan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim biasanya *unaudited*. estimasi yang dimaksud antara lain *review* piutang, utang dagang, persediaan, beban pajak, dan lain sebagainya.

Menurut Christensen et al. (2014) informasi keuangan yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan interim umumnya harus terdiri atas laporan laba rugi untuk kuartal terakhir dari tahun fiskal berjalan dan laporan laba rugi komparatif untuk kuartal yang sama dari tahun fiskal sebelumnya. Laporan laba rugi untuk periode waktu kumulatif sampai tanggal pelaporan dan untuk periode yang sama tahun fiskal sebelumnya (Christensen et al., 2014). Neraca didapatkan pada akhir kuartal berjalan dan neraca didapatkan pada akhir tahun fiskal sebelumnya (Christensen et al., 2014). Perusahaan juga memasukkan neraca pada akhir periode interim yang sama dengan tahun sebelumnya jika diperlukan untuk pemahaman fluktuasi musiman dari kondisi keuangan perusahaan (Christensen et al., 2014). Laporan arus kas pada akhir periode waktu kumulatif berjalan dan untuk periode yang sama tahun sebelumnya (Christensen et al., 2014). Catatan kaki yang memutakhirkan data-data yang terdapat di laporan tahunan terakhir (Christensen et al., 2014). Laporan dari manajemen yang menganalisis dan membahas hasil periode interim yang berakhir (Christensen et al., 2014).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan segmen dan interim PT Unilever Indonesia Tbk Kuartal 1 2018 yang diperoleh melalui *website* resmi PT Unilever Indonesia Tbk (<https://www.unilever.co.id/>). Selanjutnya, data yang diperoleh melalui analisis isi tersebut diolah untuk dilakukan pengujian berdasarkan uji pendapatan,

aktiva, dan laba rugi. Ulasan analisis dan pembahasan menggunakan literatur yang berhubungan dengan PSAK 5, PSAK 3, IFRS 8, dan IAS 34. Metode analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada metode yang telah digunakan oleh Adriansyah et al. (2022), Budiman & Firmansyah (2021), Kurniawan & Firmansyah (2021), Putra & Firmansyah (2021), Razak & Firmansyah (2021), Saing & Firmansyah (2021), dan Tama & Firmansyah (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian terhadap PSAK 5

Bisnis perusahaan dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama. Pertama, kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh. Bidang ini berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga serta produk-produk kosmetik. Yang kedua yaitu bidang makanan dan minuman. Bidang ini berkaitan dengan produk-produk berupa makanan dan minuman termasuk es krim. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah dari LAPORAN KEUANGAN Interim PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 3 bulan yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 (*Unaudited*), diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Kertas Kerja Segmental

PT UNILEVER INDONESIA, TBK								
PENGUNGKAPAN KERTAS KERJA SEGMENTAL								
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
	Segmen Operasi						Kenaikan (penurunan)	
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh		Makanan dan Minuman		Jumlah		Jumlah	Persentase (%)
	Q1 2018	Q1 2017	Q1 2018	Q1 2017	Q1 2018	Q1 2017		
a. Segmen Laba								
Penjualan bersih segmen	7.276.713	7.333.023	3.469.908	3.512.664	10.746.621	10.845.687	(99.066)	-0,91%
Harga pokok penjualan	3.390.369	3.315.884	1.866.511	1.903.553	5.256.880	5.219.437	37.443	0,72%
Laba Kotor	3.886.344	4.017.139	1.603.397	1.609.111	5.489.741	5.626.250	(136.509)	-2,43%
Beban segmen	1.545.279	1.542.843	923.465	878.427	2.468.744	2.421.270	47.474	1,96%
Hasil Segmen	2.341.065	2.474.296	679.932	730.684	3.020.997	3.204.980	(183.983)	-5,74%
Beban yang tidak dapat dialokasikan:								
Beban pemasaran dan penjualan					(284.952)	(269.167)	15.785	5,86%
Beban umum dan administrasi					(225.340)	(273.734)	(48.394)	-17,68%
Beban lain-lain, bersih					(42.834)	(41.910)	924	2,20%
Laba sebelum pajak penghasilan					2.467.871	2.620.169	(152.298)	-5,81%
Beban pajak penghasilan					(628.740)	(659.328)	(30.588)	-4,64%
Laba	2.341.065	2.474.296	679.932	730.684	1.839.131	1.960.841	(121.710)	-6,21%
b. Segmen Aset dan Liabilitas								
Aset segmen	10.706.109	10.810.576	5.807.144	4.736.210	16.513.253	15.546.786	966.467	6,22%
Aset tak berwujud	2.255	2.255	392.616	392.616	394.871	394.871	-	0,00%
Total segmen operasi	10.708.364	10.812.831	6.199.760	5.128.826	16.908.124	15.941.657	966.467	6,06%
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					3.333.689	2.964.756	368.933	12,44%
					20.241.813	18.906.413	1.335.400	7,06%
Liabilitas segmen	(5.462.761)	(4.972.137)	(2.307.816)	(1.930.608)	(7.770.577)	(6.902.745)	867.832	12,57%
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					(5.458.717)	(6.830.280)	(1.371.563)	-20,08%
Nilai aset bersih					(13.229.294)	(13.733.025)	(503.731)	-3,67%

Sumber: Diolah dari laporan keuangan Kuartal 1 2018 PT Unilever Indonesia, Tbk

Data di atas akan diolah dan dianalisis lebih dalam terkait syarat kualitatif dan kuantitatif laporan segmen sesuai dengan PSAK 5.

a. Identifikasi Segmen Pelaporan Berdasarkan Syarat Kualitatif

Menurut PSAK, suatu pelaporan keuangan segmen dinyatakan memenuhi syarat kualitatif jika telah sesuai dengan pengertian segmen operasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Hasil analisis penyajian laporan keuangan segmen pada PT Unilever Indonesia, Tbk disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Syarat Kualitatif Laporan Keuangan Segmen

No.	Syarat Kualitatif (Pengertian Segmen Operasi)	Kesesuaian dengan PSAK No. 5
1.	Entitas terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkannya keuangan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);	Sesuai. Pada laporan keuangan segmennya, perusahaan membagi ke dalam 2 (dua) segmen operasi bisnis yang mana masing-masing segmen tersebut terlibat dalam aktivitas bisnis dalam memperoleh pendapatan dan laba serta menimbulkannya keuangan beban dalam pelaksanaan operasi segmennya.
2.	Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional	Sesuai. Berdasarkan CaLK PT Unilever Indonesia Tbk nomor 30 tentang Informasi segmen, menyatakan bahwa segmen operasi yang telah ditentukan oleh manajemen PT Unilever Indonesia Tbk dan dilaporkan dalam laporan segmen, ditelaah oleh Direksi dan selanjutnya digunakan untuk mengambil keputusan strategis perusahaan. Hal ini berarti, maksud dan tujuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan segmen adalah untuk menguji dan mengevaluasi capaian kinerja operasi dari masing-masing segmen yang kemudian digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan strategis terkait bisnis untuk tiap-tiap segmen tersebut.
3.	Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan	Sesuai. PT Unilever Indonesia Tbk memisahkan informasi keuangan masing-masing segmen operasi sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 1

Sumber: Diolah dari laporan keuangan Kuartal 1 2018 PT Unilever Indonesia, Tbk

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk telah memenuhi persyaratan kualitatif terkait dengan pelaporan keuangan segmennya.

Selanjutnya, PT Unilever Indonesia Tbk juga melaporkan informasi secara terpisah untuk setiap segmen operasi yang merupakan hasil dari agregasi dua atau lebih segmen sesuai dengan kriteria agregasi dalam PSAK 5, di mana segmen tersebut memiliki karakteristik ekonomi serupa, dan segmen tersebut serupa dalam (a) sifat produk dan jasa; (b) sifat proses produksi; (c) jenis atau kelompok pelanggan untuk produk dan jasanya; (d) metode yang digunakan untuk mendistribusikan produk dan penyediaan jasanya; dan (e) jika dapat diterapkan, sifat lingkungan pengaturan, misalnya, perbankan, asuransi atau utilitas publik. PT Unilever memiliki produk yang sangat beraneka ragam jenis dan mereknya, misalnya untuk segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh, PT Unilever memiliki *brand* seperti Pond's, Rexona, Close Up, Lifebuoy, Molto, Domestos, Vixal dan lain sebagainya. Sedangkan, untuk segmen makanan dan minuman, PT Unilever memiliki *brand* seperti Buavita, Bango, Blue Band, Royco, Wall's, Sariwangi, dan lain sebagainya. Dalam Pelaporan keuangan Segmennya, PT Unilever tidak memisahkan setiap *brand* tersebut ke dalam setiap segmen operasi karena berdasarkan sifat produk dan jasa, proses produksi, jenis atau kelompok pelanggan, metode yang digunakan untuk mendistribusikan produk, dan sifat lingkungan pengaturan, semua *brand* tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 2 (dua) bidang/segmen besar, yaitu segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh dan segmen makanan dan minuman. Untuk itu, dalam penyajian laporan keuangan segmen, PT Unilever Indonesia Tbk telah memenuhi ketentuan di dalam PSAK 5 terkait kriteria agregasi.

b. Identifikasi Segmen Pelaporan Berdasarkan Syarat Kuantitatif

Penentuan segmen pelaporan perusahaan dilakukan berdasarkan total pendapatan (dalam hal ini total penjualan bersih), total aset, dan total laba rugi. Entitas secara terpisah melaporkan informasi tentang suatu segmen operasi yang memenuhi ambang batas kuantitatif: (a) pendapatan yang dilaporkannya dari segmen, termasuk penjualan ke pelanggan eksternal dan penjualan atau transfer antarsegmen, adalah 10% atau lebih dari gabungan pendapatan internal dan eksternal dari semua segmen operasi; (b) jumlah absolut dari laba atau rugi yang dilaporkan dari segmen adalah 10% atau lebih berdasarkan mana jumlah yang lebih besar, atas segmen operasi yang laba atau gabungan segmen operasi yang mengalami kerugian; (c) memiliki aset 10% atau lebih dari gabungan aset seluruh segmen operasi.

Segmen operasi yang tidak memenuhi ambang batas kuantitatif dapat dipertimbangkan sebagai segmen dilaporkan, dan diungkapkan secara terpisah, jika manajemen percaya bahwa informasi tentang segmen tersebut akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan.

c. Tes Pendapatan 10%

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan jumlah pendapatan (dalam hal ini penjualan bersih PT Unilever Indonesia Tbk) dari setiap segmen operasi dengan jumlah total pendapatan seluruh segmen operasi untuk suatu periode. Apabila hasil perhitungan uji pendapatan menunjukkan bahwa segmen memiliki nilai pendapatan lebih besar atau sama dengan 10% dari total seluruh pendapatan segmen operasi, maka segmen tersebut diungkapkan sebagai segmen dilaporkan. Sebaliknya, jika hasil perhitungan uji pendapatan menunjukkan bahwa segmen memiliki nilai pendapatan lebih kecil dari 10% terhadap total seluruh pendapatan segmen operasi, maka segmen tersebut bukan segmen yang wajib dilaporkan. Namun, dapat dipertimbangkan sebagai segmen dilaporkan dan diungkapkan secara terpisah, jika manajemen percaya bahwa informasi tentang segmen tersebut akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tes Pendapatan 10%

No.	Segmen	Segmen Pendapatan		Persentase (%)		Segmen Dilaporkan	
		Q1 2018	Q1 2017	Q1 2018	Q1 2017	Q1 2018	Q1 2017
1.	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan	7.276.713	7.333.023	67,71%	67,61%	Ya	Ya
2.	Makanan dan Minuman	3.469.908	3.512.664	32,29%	32,39%	Ya	Ya
		10.746.621	10.845.687	100%	100%		

Sumber: Diolah dari laporan keuangan Kuartal 1 2018 PT Unilever Indonesia, Tbk

Pada tabel di atas, kedua segmen operasi telah memenuhi uji ambang kuantitatif pendapatan 10% baik untuk kuartal 1 tahun 2017 maupun kuartal 1 tahun 2018. Oleh karena itu, kedua segmen operasi tersebut merupakan segmen dilaporkan.

d. Tes Laba Rugi 10%

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan jumlah laba rugi dari setiap segmen operasi dengan jumlah total laba rugi seluruh segmen operasi untuk suatu periode pelaporan. Apabila hasil perhitungan uji laba rugi menunjukkan bahwa segmen memiliki nilai laba rugi lebih besar atau sama dengan 10% dari total seluruh laba rugi segmen operasi, maka segmen tersebut diungkapkan sebagai segmen dilaporkan. Sebaliknya, jika hasil perhitungan uji laba rugi menunjukkan bahwa segmen memiliki nilai laba rugi lebih kecil dari 10% terhadap total seluruh laba rugi segmen operasi, maka segmen tersebut bukan segmen yang wajib dilaporkan. Namun, dapat dipertimbangkan sebagai segmen dilaporkan, dan diungkapkan secara terpisah, jika manajemen percaya bahwa informasi tentang segmen tersebut akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tes Laba Rugi 10%

No.	Segmen	Segmen Laba		Persentase (%)		Segmen Dilaporkan	
		Q1 2018	Q1 2017	Q1 2018	Q1 2017	Q1 2018	Q1 2017
1.	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan	2.341.065	2.474.296	77,49%	77,20%	Ya	Ya
2.	Makanan dan Minuman	679.932	730.684	22,51%	22,80%	Ya	Ya
		3.020.997	3.204.980	100%	100%		

Sumber: Diolah dari laporan keuangan Kuartal 1 2018 PT Unilever Indonesia, Tbk

Berdasarkan pengujian di atas, diketahui bahwa seluruh segmen berdasarkan tes ini merupakan segmen dilaporkan.

e. Tes Aset 10%

Penentuan segmen dilaporkan perusahaan juga dilakukan melalui uji aset, yaitu dengan menjumlahkan total aset yang dimiliki oleh tiap-tiap segmen dan kemudian membandingkannya dengan total aset yang dimiliki oleh seluruh segmen operasi. Jika hasil tes aset menunjukkan bahwa segmen memiliki total aset lebih besar atau sama dengan 10% dari total seluruh aset yang dimiliki seluruh segmen operasi, maka segmen tersebut diungkapkan sebagai segmen dilaporkan. Sebaliknya, jika hasil tes aset menunjukkan segmen memiliki nilai aset lebih kecil dari 10% terhadap total seluruh aset segmen operasi, maka segmen tersebut bukan segmen yang wajib dilaporkan. Namun, tetap dapat dipertimbangkan sebagai segmen dilaporkan, dan diungkapkan secara terpisah, jika manajemen percaya bahwa informasi tentang segmen tersebut akan berguna bagi pengguna laporan keuangan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Tes Aset 10%

No.	Segmen	Segmen Aset		Persentase (%)		Segmen Dilaporkan	
		Q1 2018	Q1 2017	Q1 2018	Q1 2017	Q1 2018	Q1 2017
1.	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan	10.708.364	10.812.831	63,33%	67,83%	Ya	Ya
2.	Makanan dan Minuman	6.199.760	5.128.826	36,67%	32,17%	Ya	Ya
		16.908.124	15.941.657	100%	100%		

Sumber: Diolah dari laporan keuangan Kuartal 1 2018 PT Unilever Indonesia, Tbk

Tabel di atas memberikan informasi mengenai persentase total aset dari setiap segmen usaha, di mana semua segmen dinyatakan telah memenuhi tes aset 10% sehingga masuk ke dalam kategori segmen dilaporkan.

f. Penentuan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

Setelah melakukan tes 10% pendapatan, laba, dan aset, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap perlu tidaknya segmen tambahan. Penentuan tersebut dilakukan dengan cara menjumlahkan jumlah pendapatan dari seluruh segmen dilaporkan dan membandingkannya dengan total pendapatan seluruh segmen. Jika persentase jumlah pendapatan segmen dilaporkan lebih dari atau sama dengan 75%, tidak diperlukan segmen tambahan. Namun, jika persentase jumlah pendapatan segmen dilaporkan kurang dari 75%, maka diperlukan segmen tambahan. Jika total pendapatan eksternal yang dilaporkan oleh segmen operasi kurang dari 75% dari pendapatan entitas, maka tambahan segmen operasi diidentifikasi sebagai segmen dilaporkan (bahkan jika segmen operasi tidak memenuhi ambang batas kuantitatif) hingga sedikitnya 75% dari pendapatan entitas tercakup dalam segmen dilaporkan. Oleh karena semua segmen operasi berdasarkan uji 10% pendapatan, laba, dan aset merupakan segmen dilaporkan maka dapat disimpulkan jika persentase jumlah pendapatan segmen dilaporkan terhadap jumlah pendapatan seluruh segmen adalah 100%, sehingga tidak diperlukan adanya segmen tambahan.

Berdasarkan pengujian syarat kuantitatif di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh segmen operasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan Segmen Kuartal I tahun 2018 dan 2017 PT Unilever Tbk telah memenuhi ambang batas 10% tes pendapatan, laba rugi, dan aset,

sehingga seluruh segmen tersebut adalah segmen dilaporkan. Penentuan pengujian syarat kuantitatif (melewati ambang batas 10%) sebenarnya juga dipengaruhi oleh seberapa banyak segmen operasi di dalam suatu perusahaan. Biasanya semakin sedikit segmen operasi, maka semakin besar kemungkinan bahwa semua segmen operasi adalah segmen yang dilaporkan. Sebaliknya, semakin banyak segmen operasi dalam suatu perusahaan, maka kemungkinan semua segmen operasi adalah segmen yang dilaporkan akan semakin menurun.

Kesesuaian terhadap PSAK 3

Hasil analisis kesesuaian laporan keuangan Interim PT Unilever Indonesia Tbk dengan beberapa ketentuan yang diatur dalam paragraf-paragraf PSAK 3 tentang laporan keuangan interim disajikan pada Lampiran 1. Secara umum, laporan keuangan Interim PT Unilever Indonesia, Tbk untuk periode 3 bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 telah sesuai dengan pernyataan dalam PSAK 3.

Perbandingan dengan IFRS 8 dan IAS 34

Mengingat status PT Unilever Indonesia Tbk sebagai perusahaan multinasional, maka perlu dibahas mengenai bagaimana pelaporan keuangan segmen dan interim PT Unilever Indonesia, Tbk ditinjau dari IFRS 8 tentang *Segmen Reporting* dan IAS 34 tentang *Interim Financial Reporting*. Kepatuhan terhadap IFRS dan atau IAS diharapkan akan meningkatkan transparansi komparabilitas dan kualitas laporan keuangan perusahaan, bukan hanya bagi investor dalam negeri namun juga bagi investor asing terutama dalam menentukan pilihan investasi. Pelaporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi dengan mengungkapkan informasi yang relevan dan tepat waktu (Scott, 2015).

a. Tinjauan Laporan Keuangan PT Unilever dari aspek IFRS 8

IFRS 8.20-21 (paragraf 20 s.d. 21) menyatakan bahwa pengungkapan informasi segmen memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis di mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana ia beroperasi. Entitas menyiapkan rekonsiliasi jumlah dalam Laporan Posisi Keuangan untuk segmen yang dapat dilaporkan ke dalam jumlah pada Pernyataan Posisi Keuangan entitas untuk setiap tanggal saat Pernyataan Posisi Keuangan disajikan. Berdasarkan IFRS 8.22 terkait dengan pengungkapan informasi umum, dilakukan analisis dan didapati keterangan seperti di bawah ini.

Tabel 6 Kesesuaian Laporan Segmen Operasi PT Unilever Indonesia, Tbk terhadap IFRS 8.22

Kriteria Informasi	Laporan Keuangan PT Unilever Kuartal 1 2018
- Faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dapat dilaporkan entitas	Dicantumkan
- Deskripsi singkat tentang segmen operasi	Dicantumkan
- Jenis produk dan layanan dari mana setiap segmen memperoleh pendapatannya	Dicantumkan

Sumber: Diolah dari laporan keuangan kuartal 1 2018 PT Unilever Indonesia, Tbk

IFRS 8.23, 24, 27, 28, 32, 34 menentukan perihal informasi atas laba atau rugi dari setiap segmen serta aset dan kewajiban. Selanjutnya, atas hal ini dilakukan analisis dan didapatkan keterangan sebagaimana dilampirkan pada Lampiran 2. Secara umum, laporan segmen operasi PT Unilever Indonesia Tbk untuk Kuartal 1 yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 telah sesuai dengan PSAK 5. Adapun hal-hal yang tidak dicantumkan adalah untuk pos-pos yang memang tidak ada atau tidak diperlukan pada pelaporannya.



b. Tinjauan Laporan Keuangan PT Unilever dari aspek IAS 34

Tujuan dari IAS 34 adalah untuk menentukan konten minimum dari laporan keuangan keuangan interim dan untuk menentukan prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan yang disajikan untuk periode interim. IAS 34.1 menetapkan isi laporan keuangan sementara yang digambarkan sesuai dengan IFRS. Namun, IAS 34.1 tidak mengamanatkan entitas mana yang harus mempublikasikan laporan keuangan interim, seberapa sering, atau seberapa cepat setelah berakhirnya periode interim. Hal-hal tersebut akan diputuskan oleh pemerintah nasional, regulator sekuritas, bursa efek, dan badan akuntansi. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan interim. Terkait dengan hal tersebut, PT Unilever sudah mematuhi ketentuan ini.

Standar mendorong entitas yang diperdagangkan secara publik untuk menyediakan laporan keuangan interim yang sesuai dengan prinsip pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan yang ditetapkan dalam IAS 34, setidaknya pada akhir paruh pertama tahun keuangan mereka, dan laporan tersebut menjadi tersedia tidak lebih dari 60 hari setelah akhir periode interim. Penyampaian laporan keuangan Interim dari PT Unilever sudah sesuai dengan IAS 34.1. Untuk IAS 34.9 sendiri menyatakan komponen minimum yang ditentukan untuk laporan keuangan Interim adalah seperti tabel berikut:

Tabel 7 Kesesuaian Laporan Keuangan Interim PT Unilever Indonesia, Tbk terhadap IAS 34

Komponen Laporan Keuangan Interim (sesuai dengan IAS 34)	Laporan Keuangan Interim PT. Unilever Kuartal 1 2017 dan Kuartal 1 2018
a) Laporan posisi keuangan ringkas	Dicantumkan
b) Laporan ringkas laba rugi ringkas dan laporan ringkas pendapatan komprehensif (termasuk informasi laba per saham sesuai IAS 34.11)	Dicantumkan
c) Laporan ringkas perubahan ekuitas	Dicantumkan
d) Laporan arus kas yang dipilih	Dicantumkan
e) Catatan penjelasan	Dicantumkan

Sumber: Diolah dari laporan keuangan kuartal 1 2018 PT Unilever Indonesia, Tbk

IAS 34.10 menyatakan jika laporan keuangan interim yang diterbitkan harus mencakup, minimal, masing-masing pos dan sub-total yang sudah ada dalam laporan keuangan tahunan terbaru. IAS 34.20 menyatakan bahwa periode yang akan dicakup oleh laporan keuangan interim adalah periode saat ini dan perbandingan dengan akhir tahun periode sebelumnya. PT Unilever menyandingkan angka dari laporan keuangan Interim Kuartal 1 2018 dan laporan keuangan Tahunan 2017. IAS 34.15 menyatakan bahwa catatan penjelasan yang diperlukan dirancang untuk memberikan penjelasan tentang peristiwa dan transaksi yang signifikan terhadap pemahaman tentang perubahan posisi keuangan dan kinerja entitas sejak tanggal pelaporan tahunan terakhir. IAS 34 menyatakan anggapan bahwa siapa pun yang membaca laporan sementara entitas juga akan memiliki akses ke laporan tahunan terbaru. PT Unilever sudah mengikuti IAS 34.15 dimana akses ke laporan keuangan terbaru selalu disediakan oleh perusahaan.

IAS 34.21 menyatakan jika bisnis perusahaan sangat musiman, entitas didorong melakukan pengungkapan informasi keuangan selama 12 bulan terakhir, dan informasi komparatif untuk periode 12 bulan sebelumnya, di samping laporan keuangan periode interim. PT Unilever menyandingkan angka dari laporan keuangan Interim Kuartal 1 2018 dan laporan keuangan Kuartal 1 Tahunan 2017. IAS 34.28 menyatakan bahwa kebijakan akuntansi yang sama harus diterapkan untuk pelaporan interim sebagaimana diterapkan dalam laporan keuangan tahunan entitas, kecuali untuk perubahan kebijakan akuntansi yang dibuat setelah tanggal laporan keuangan tahunan terbaru yang akan tercermin dalam laporan keuangan

tahunan berikutnya. PT Unilever sudah mengimplementasikan IAS 34.28 dimana perlakuan kebijakan akuntansi atas laporan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan adalah sama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uji persyaratan kualitatif, pelaporan keuangan segmen PT Unilever Indonesia Tbk Kuartal 1 yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 telah sesuai dengan PSAK 5 tentang Segmen Operasi. Berdasarkan uji persyaratan kuantitatif melalui tes 10% terhadap pendapatan, laba rugi, dan aset, kedua segmen operasi, baik segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh maupun segmen makanan dan minuman telah melewati ambang batas minimal 10% sebagai segmen dilaporkan, sehingga pelaporan keuangan segmen Kuartal 1 PT Unilever Indonesia Tbk yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 telah sesuai dengan PSAK 5 tentang Segmen Operasi. Selain itu, jumlah pendapatan segmen dilaporkan terhadap jumlah pendapatan seluruh segmen adalah 100%, maka tidak diperlukan adanya segmen tambahan. Kemudian, berdasarkan hasil analisa perbandingan terhadap kesesuaian dengan PSAK 3, disimpulkan bahwa laporan keuangan interim kuartal 1 PT Unilever Indonesia Tbk yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 telah sesuai dengan PSAK 3 tentang laporan keuangan interim. Secara umum, ketentuan dalam IFRS 8 dan IAS 34 telah dipenuhi dalam laporan keuangan Interim Kuartal 1 2017 dan 2018 PT Unilever Tbk. Adapun komponen yang tidak dipenuhi berkaitan dengan segmen geografis, memang tidak sesuai dengan proses bisnis. Rekonsiliasi segmen juga tidak dilakukan secara menyeluruh oleh PT Unilever.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan data satu perusahaan dan laporan keuangan yang hanya pada dua periode pelaporan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data pada satu sektor atau satu sub sektor dan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Ikatan Akuntan Indonesia dalam memperbaiki standar akuntansi keuangan terkait dengan laporan keuangan segmen dan interim di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan bagi Otoritas Jasa Keuangan dalam melakukan monitoring pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, R. T., Pangestu, R., & Firmansyah, A. (2022). Penerapan ISAK 16 pada perjanjian konsesi jasa: studi kasus PT Indonesia Power POWER. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.161>
- Beams, F. A., Anthony, J. H., Bettinghaus, B., & Smith, K. (2018). *Advanced accounting, 13th edition*. Pearson.
- Budiman, M. A., & Firmansyah, A. (2021). Implementasi akuntansi zakat dan infak/sedekah pada BAZNAZ Kabupaten Tegal. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 1(2), 73–83. <https://doi.org/10.54957/jolas.v1i2.100>
- Carolina, M. (2013). Pengungkapan pelaporan keuangan segmen dan laporan interim pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (tinjauan penerapan berdasarkan PSAK No. 3 dan PSAK No. 5). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2(2). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/2691>
- Christensen, T. E., Cottrell, D. M., & Baker, R. E. (2014). *Advanced financial accounting tenth edition*. McGraw-Hill Irwin.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: a review of theory and empirical work. *The*



- Journal of Finance*, 25(2), 383. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Firmansyah, A., Febrian, W., Jadi, P. H., Husna, M. K., & Putri, M. A. (2021). Respon investor atas tanggung jawab sosial tata kelola perusahaan di Indonesia: perspektif resource based view. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1918–1935. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p04>
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., & Sukarno, R. S. (2021). Bagaimana respon investor terhadap kepemilikan saham oleh CEO? *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(1), 15–28. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1476>
- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, H., & Mulyani, S. D. (2020a). Do derivative instruments increase firm risk for Indonesia non-financial companies? *International Journal of Business, Economics and Management*, 7(2), 81–95. <https://doi.org/10.18488/journal.62.2020.72.81.95>
- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, H., & Mulyani, S. D. (2020b). The role of derivative instruments on risk relevance from emerging market non-financial companies. *Journal of Governance and Regulation*, 9(3), 45–63.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2012). *Managerial accounting fourteenth edition*. McGraw-Hill Irwin.
- Halimah, A. F. (2020). Analisis laporan keuangan segmen dan laporan keuangan interim pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk tahun 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(3). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/44392>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial accounting eighth edition*. Thomson Higher Education.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori akuntansi*. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). PSAK 5 Segmen Operasi. In *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). PSAK 3 Laporan Keuangan Interim. In *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. In *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iryani, W. (2016). Pengungkapan pelaporan keuangan segmen dan laporan keuangan interim PT Holcim Indonesia, Tbk dan entitas anak. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(3), 449–466. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/213>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting: IFRS Edition, 3rd Edition*. John Wiley & Sons, Inc. https://www.google.co.id/books/edition/Intermediate_Accounting/VXH5twEACAAJ?hl=en
- Kurniawan, A., & Firmansyah, A. (2021). Implementation of PSAK 71 In Indonesia mutual fund investment in insurance subsector companies. *Jambura Equilibrium Journal*, 3(2), 94–111. <https://doi.org/10.37479/jej.v3i2.11136>
- Permatasari, M., Melyawati, M., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran konsentrasi kepemilikan : respon investor, penghindaran pajak, manajemen laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 17–29. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.17-29>
- Putra, I. K. A. J., & Firmansyah, A. (2021). Evaluasi kebijakan akuntansi biaya pinjaman atas aset tetap di Indonesia. *JUARA (Jurnal Riset Akuntansi)*, 11(2), 274–298. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/2924>
- Razak, N. A., & Firmansyah, A. (2021). Penyajian laporan keuangan bank syariah di Indonesia : sudah sesuai dengan PSAK 101? *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.35448/jiec.v5i2.10290>
- Saing, H. J., & Firmansyah, A. (2021). The impact of PSAK 73 implementation on leases in



Indonesia telecommunication companies. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 1033–1049. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/2804>

Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory seventh edition*. Prentice-Hall, Inc.

Septyanto, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi investor individu dalam pengambilan keputusan investasi sekuritas di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi*, 4(2), 90–101. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/17907-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-investor-individu-dalam-pengambilan-keputusan-in.pdf>

Tama, S. B., & Firmansyah, A. (2021). Perbedaan perlakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 di Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 270–280. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/1392>

Lampiran 1. Kesesuaian Laporan Keuangan Interim PT Unilever Indonesia Tbk terhadap PSAK No. 3

No.	Ketentuan dalam PSAK 3	Kesesuaian dengan PSAK 3
1.	Komponen minimal laporan keuangan interim antara lain : – Laporan Posisi Keuangan Ringkas – Laporan Laba Rugi komprehensif dalam laporan terpisah ataupun digabung (PSAK 3.08)	Telah sesuai, karena apabila melihat struktur laporan keuangan Interim yang disajikan oleh PT Unilever Tbk periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 terlihat bahwa komponen minimal laporan keuangan interim sudah dipenuhi yaitu terdapat laporan posisi keuangan ringkas dan laporan laba rugi komprehensif.
2.	Jika entitas menyajikan laporan laba rugi terpisah, entitas menyajikan informasi interim ringkas dari laporan laba rugi tersebut. (PSAK 3.09)	Telah sesuai, karena laporan keuangan Interim PT Unilever Tbk periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 sudah sesuai dengan ketentuan, terdapat laporan laba rugi ringkas dalam laporan keuangan.
3.	Jika entitas menerbitkan laporan keuangan ringkas dalam laporan keuangan interrimnya, mencakup minimal setiap judul dan subjumlah yang tercakup dalam laporan keuangan dan CaLK. (PSAK 3.11)	Telah sesuai, karena laporan keuangan Interim PT Unilever Tbk periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 sudah menyajikan laporan ringkas sesuai ketentuan beserta catatan atas laporan keuangan tambahan yang bersifat penting
4.	Jika entitas menyajikan laporan laba rugi terpisah, maka laba per saham dasar dan dilusian disajikan dalam laporan laba rugi terpisah tersebut. (PSAK 3.13)	Telah sesuai, karena laporan keuangan Interim PT Unilever Tbk periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2018 sudah menyajikan laba per saham dasar dan dilusian pada CaLK nomor 28.
5.	Pemutakhiran yang tidak signifikan terhadap catatan atas laporan keuangantahunan terkini, tidak perlu dibuat. (PSAK 3.15)	Laporan keuangan interim PT Unilever Tbk periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2018 sudah sesuai dengan PSAK 3 paragraf 15.
6.	Entitas mencantumkan informasi minimal dalam CaLK interim, jika informasi tersebut material dan tidak disajikan dalam bagian manapun dalam laporan keuangan interim (PSAK 3.16)	Telah sesuai, karena pada laporan keuangan PT Unilever disajikan informasi penting dalam CaLK yang belum tercermin dalam laporan keuangan, antara lain Manajemen Risiko Keuangan, Transaksi dengan pihak berelasi, dan estimasi pertimbangan akuntansi yang penting, komitmen, kewajiban kontijensi yang signifikan, dan informasi segmen
7.	Kepatuhan terhadap SAK harus diungkapkan (PSAK 3.19)	Telah sesuai, karena laporan keuangan interim PT Unilever Tbk periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 mengungkapkan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan pada CaLK nomor 2.

No.	Ketentuan dalam PSAK 3	Kesesuaian dengan PSAK 3
8.	<p>Periode laporan keuangan interim yang disyaratkan mencakup laporan keuangan untuk periode sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan posisi keuangan per akhir periode interim berjalan dan laporan posisi keuangan komparatif per akhir tahun buku sebelumnya. 2. Laporan Laba rugi komprehensif untuk periode interim berjalan dengan periode interim yang dapat dibandingkan. 3. Laporan Perubahan Ekuitas secara kumulatif untuk tahun buku berjalan sampai dengan tanggal interim serta Laporan Perubahan Ekuitas pada periode yang sama pada tahun sebelumnya. 4. Laporan Arus Kas secara kumulatif untuk tahun buku berjalan sampai dengan tanggal interim serta Laporan Arus kas pada periode yang sama pada tahun sebelumnya.(PSAK 3.20) 	<p>Telah sesuai. Analisisnya adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam Laporan Posisi Keuangan Interim PT Unilever Tbk sudah disajikan laporan interim per tanggal 31 Maret 2018 disandingkan dengan Laporan Posisi Keuangan pertanggal 31 Desember 2017. 2. PT Unilever Indonesia Tbk menyajikan laporan Laba Rugi interim untuk periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017. 3. PT Unilever Indonesia Tbk menyajikan Laporan Perubahan ekuitas interim untuk periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017. 4. PT Unilever Tbk menyajikan Laporan Arus Kas interim untuk periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017.
9.	<p>Keputusan materialitas pengakuan dan pengungkapan didasarkan pada data untuk periode interim. Pos dianggap material apabila mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. (PSAK 3.23)</p>	<p>Secara umum telah sesuai dengan analisis dan pertimbangan bahwa pada PSAK 1 maupun PSAK 25 tidak memberikan panduan kuantitatif atas materialitas. PSAK 1 mensyaratkan pengungkapan terpisah pos-pos material, misalnya operasi dihentikan, PSAK 25 mensyaratkan pengungkapan atas perubahan estimasi akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi, dan kesalahan. Perubahan kebijakan Akuntansi dinyatakan dalam CaLK nomor 2, sedangkan penjelasan mengenai perubahan estimasi contohnya perubahan estimasi masa manfaat aset tetap yang dinyatakan dalam nomor 32 di CaLK. Tidak terdapat kesalahan yang cukup material dalam laporan keuangan untuk dinyatakan dalam CaLK</p>
10.	<p>Jika estimasi atas jumlah yang dilaporkan dalam periode interim berubah secara signifikan selama periode interim terakhir dari tahun buku tetapi laporan keuangan terpisah tidak diterbitkan untuk periode interim terakhir tersebut, maka sifat dan jumlah</p>	<p>Laporan keuangan interim PT Unilever Tbk periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2018 sudah sesuai dengan paragraf 26 PSAK 3.</p>

No.	Ketentuan dalam PSAK 3	Kesesuaian dengan PSAK 3
	dari perubahan estimasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tahunan untuk tahun buku tersebut. (PSAK 3.26)	
1 1.	Entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam laporan keuangan interim sebagaimana yang diterapkan dalam laporan keuangan tahunan. Pengukuran untuk tujuan interim dibuat atas dasar awal tahun buku sampai dengan tanggal pelaporan. (PSAK 3.28)	Telah sesuai, karena laporan keuangan Interim PT Unilever Tbk periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2018 sudah menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dengan laporan keuangan tahunan. Adapun perbedaan atau perubahan dinyatakan dalam perubahan kebijakan akuntansi yang ada di nomor 2 di CaLK
1 2.	Pendapatan yang diterima musiman, berulang, berkala tidak ditanggung pada tanggal interim. (PSAK 3.37)	Sebagai contoh, pendapatan dividen, royalti dan hibah pemerintah. Dalam laporan keuangan PT Unilever tidak ada pendapatan deviden, royalti maupun hibah dari pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan Interim PT Unilever Indonesia Tbk telah sesuai dengan ketentuan paragraf 37 PSAK 3.

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Kuartal 1 2018 PT Unilever Indonesia, Tbk



Lampiran.2 Kesesuaian Laporan Segmen Operasi PT Unilever Indonesia, Tbk terhadap IFRS 8.23, 24, 27, 28, 32, 34

Kriteria Informasi	Laporan Segmen PT Unilever Kuartal 1 2017 dan Kuartal 1 2018
- Laba/Rugi Segmen	Dicantumkan
<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah spesifik setiap segmen <ul style="list-style-type: none"> a. pendapatan dari pelanggan eksternal; b. pendapatan dari transaksi dengan pihak lain segmen operasi dari entitas yang sama; c. pendapatan bunga; d. beban bunga; e. depresiasi dan amortisasi; f. item material atas pendapatan dan biaya diungkapkan sesuai dengan ayat 97 dari IAS 1 (sebagaimana direvisi pada 2007); g. kepentingan entitas atas laba atau rugi rekanan dan <i>joint venture</i> diperhitungkan dengan metode ekuitas; h. beban pajak penghasilan atau penghasilan; dan i. item material non-tunai selain depresiasi dan amortisasi 	<p style="text-align: center;">Dicantumkan Tidak Dicantumkan Tidak Dicantumkan Tidak Dicantumkan Tidak Dicantumkan Dicantumkan Tidak Dicantumkan Dicantumkan Dicantumkan</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Entitas mengungkapkan hal-hal berikut tentang masing-masing segmen yang dilaporkan : <ul style="list-style-type: none"> a. jumlah investasi pada perusahaan asosiasi dan <i>joint venture</i> dicatat oleh metode ekuitas; dan b. jumlah penambahan aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak tangguhan, aset <i>post-employment benefit</i> (lihat IAS 19 55-60) dan hak yang muncul di bawah kontrak asuransi 	<p style="text-align: center;">Dicantumkan Tidak Dicantumkan</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Entitas memberikan penjelasan tentang pengukuran laba atau rugi segmen, segmen aset dan kewajiban segmen untuk setiap laporan segmen minimal berikut ini diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> a. dasar akuntansi untuk setiap transaksi antara segmen yang dilaporkan; b. sifat perbedaan antara pengukuran dari laba atau rugi di laporan segmen dan laba atau rugi entitas sebelum beban atau penghasilan pajak penghasilan operasi yang dihentikan; c. Sifat dari setiap perbedaan antara pengukuran dari aset di laporan segmen dan aset entitas; d. Sifat dari setiap perbedaan antara pengukuran dari kewajiban di laporan segmen dan kewajiban entitas; 	<p style="text-align: center;">Dicantumkan Tidak Dicantumkan Tidak Dicantumkan Tidak Dicantumkan Tidak Dicantumkan</p>

Kriteria Informasi	Laporan Segmen PT Unilever Kuartal 1 2017 dan Kuartal 1 2018
<p>e. Sifat setiap perubahan dari periode sebelumnya dalam metode pengukuran yang digunakan untuk menentukan laba/rugi segmen yang dilaporkan serta efeknya, jika ada</p> <p>f. Sifat dan efek dari setiap alokasi asimetris ke laporan segmen</p>	Tidak Dicantumkan
<p>- Entitas telah memberikan rekonsiliasi berikut ini:</p> <p>a. Total pendapatan laporan segmen terhadap pendapatan entitas;</p> <p>b. Total laba atau rugi di laporan segmen terhadap laba atau rugi entitas sebelum beban atau penghasilan pajak penghasilan operasi yang dihentikan;</p> <p>c. Total aset di laporan segmen terhadap ke aset entitas jika aset segmen dilaporkan sesuai dengan paragraf 23;</p> <p>d. Total kewajiban di laporan segmen terhadap kewajiban entitas jika segmen kewajiban dilaporkan sesuai dengan paragraf 23;</p> <p>e. Total dari item yang material di laporan segmen terhadap informasi yang diungkapkan yang berkaitan dengan jumlah entitas</p> <p>f. Semua materi rekonsiliasi yang material harus terpisah diungkapkan dan dijelaskan.</p>	<p>Dicantumkan</p> <p>Dicantumkan</p> <p>Dicantumkan</p> <p>Dicantumkan</p> <p>Tidak Dicantumkan</p> <p>Dicantumkan</p>
<p>- Entitas melaporkan pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan layanan, jumlah pendapatan yang dilaporkan didasarkan pada informasi keuangan yang digunakan untuk memproduksi laporan keuangan entitas.</p>	Dicantumkan
<p>- Entitas mengungkapkan informasi tentang sejauh mana ketergantungannya pada pelanggan utamanya. Jika pendapatan dari transaksi dengan satu pelanggan hingga 10% atau lebih dari pendapatan entitas, entitas mengungkapkan fakta itu, jumlah total pendapatan dari setiap pelanggan dan identitas atas segmen tersebut atau segmen yang melaporkan pendapatan</p>	Tidak Dicantumkan

Sumber: Diolah dari laporan keuangan Kuartal 1 2018 PT Unilever Indonesia, Tbk

